

## Gambaran *Activity of Daily Living* pada Pasien Post Operasi (*Description of Daily Living Activity in Post-Operative Patients*)

Ramayana Lestari Dewi, Mulia Hakam, Murtaqib  
Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Jember  
Jl. Kalimantan No. 37 Kampus Tegal Boto Jember. Telp/Fax. (0331) 323450  
e-mail: muliahakam81@gmail.com

### **Abstract**

*One of the most postoperative problems is the limited movement. The impact of limited movement affects a person's dependence on doing activities of daily living (ADL). The purpose of this study was to determine Activity of Daily Living Description of postoperative patients. This study is a descriptive research design. Samples were obtained using consecutive sampling technique with a total of 57 respondents fulfilled the inclusion criteria. The instrument used in this study was CDS questionnaire. The results of this study showed most of the respondents have partially dependent ADL (56,1%), The ADL of great extent care dependent was 31,6% and 1.8% postoperative patients in the category of completely care dependent. The ADL of mindly care dependent was 7% and almost independent was 3,5%. Success in fulfilling ADL needs that can be done by patients independently will accelerate the recovery period and improve the quality of life for postoperative patients. Therefore the role of nurses is very important in fostering the independence of postoperative patients so that postoperative patient ADL dependence is reduced or being able to do ADL independently.*

**Keywords:** *activity of daily living, post-operative.*

### **Abstrak**

Salah satu masalah yang paling sering dialami pasien post operasi adalah keterbatasan gerak. Dampak keterbatasan gerak berpengaruh terhadap ketergantungan seseorang dalam melakukan *activity of daily living* (ADL). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran ADL pada pasien post operasi. Variabel penelitian adalah *activity of daily living*. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Pengambilan sampel menggunakan teknik *consecutive sampling*. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 57 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Pengambilan data menggunakan kuesioner *Care Dependency Scae* (CDS). Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki ADL sebagian tergantung (56,1%). Untuk kategori ADL sangat tergantung sebanyak 31,6% dan sepenuhnya tergantung sejumlah 1,8%, sedangkan agak mandiri 7%, dan mandiri 3,5%. Keberhasilan dalam pemenuhan kebutuhan ADL yang dapat dilakukan oleh pasien secara mandiri akan mempercepat masa pemulihan dan meningkatkan kualitas hidup pasien post operasi. Oleh karena itu, peran perawat sangat penting dalam menumbuhkan kemandirian pasien post operasi sehingga ketergantungan ADL pasien post operasi semakin berkurang atau mampu melakukan ADL secara mandiri.

**Kata kunci:** *activity of daily living, post operasi*

## Pendahuluan

Operasi adalah suatu penanganan medis secara invasif dengan cara menyayat bagian tubuh yang mengalami masalah kesehatan kemudian diakhiri dengan penutupan luka [1]. Pasien post operasi akan mengalami masalah keterbatasan gerak yang menyebabkan ketidakmampuan untuk memenuhi *activity of daily living* (ADL) [2]. Pasien dengan keterbatasan dalam ADL mungkin tidak dapat melakukan kegiatan sehari-hari secara normal [3]. Penurunan dalam melakukan ADL di kehidupan sehari-hari dapat menurunkan kualitas hidup pasien [4].

Berdasarkan penelitian pada pasien post operasi patah tulang pinggul menunjukkan hasil ketergantungan ADL pasien sebesar 51,8% dan yang tidak mengalami ketergantungan sebesar 48,2% [5]. Penelitian lain pada pasien post operasi kanker payudara dari 32 responden, pasien mengalami ketergantungan ringan sebanyak 6 responden (18,8%), ketegantungan sedang sebanyak 23 responden (71,9%) dan yang mengalami ketergantungan berat sebanyak 3 responden (9,4%) [6].

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan mengenai jumlah pasien post operasi mayor terhitung dari bulan Agustus 2019 yaitu 56 orang, bulan September 2019 sebanyak 44 orang, dan bulan Oktober 2019 sebanyak 41 orang. Maka jumlah kunjungan pasien post operasi mayor selama bulan Agustus sampai Oktober 2019 sebanyak 141 orang. Hasil wawancara saat studi pendahuluan pada 10 pasien post operasi, yang mengalami gangguan ADL sebanyak 7 pasien (70%) dan pasien yang tidak mengalami gangguan ADL sebanyak 3 pasien (30%).

Ketidakmampuan untuk memenuhi ADL pada pasien post operasi berdampak pada penyembuhan luka menjadi lebih lama, pemulangan pasien menjadi lebih lambat dan kualitas hidup menjadi lebih buruk [7]. Kemampuan fisik pasca pembedahan berguna untuk mengetahui penurunan terhadap ADL dan kecacatan yang berkepanjangan [8]. Pemulihan pasca operasi adalah mengembalikan keadaan normal fungsi fisik, psikologis, sosial, kebiasaan dan aktivitas kehidupan sehari-hari [9]. Individu umumnya dapat mengelola ADL sehingga mereka dapat hidup tanpa bantuan dari orang lain. Penelitian menunjukkan semakin awal pasien bangun dari tempat tidur, dan mulai berjalan, makan dan minum setelah operasi, semakin baik untuk mengembalikan kesehatan

penuh pasien dengan cepat [10]. Kemampuan bergerak dibutuhkan pada pasien yang telah menjalani operasi mayor misalnya muskuloskeletal, kanker, digestif, urinaria dan abdomen [11].

ADL adalah aktivitas kehidupan sehari-hari yang secara rutin dilakukan individu dalam kehidupannya [12]. ADL mencakup mobilitas dan perawatan diri seperti makan, mandi, berpakaian, aktivitas naik turun dari tempat tidur atau kursi, dan menggunakan toilet [13]. Kemampuan untuk melakukan ADL bergantung pada kemampuan kognitif, motorik, dan persepsi [14]. Setiap tindakan operasi atau pembedahan akan menimbulkan ketidaknyamanan pada pasien seperti memicu timbulnya nyeri yang memberikan rasa ketakutan pasien untuk bergerak atau mobilisasi mengakibatkan pasien cenderung untuk berbaring, mempertahankan seluruh tubuhnya kaku dan mengabaikan daerah pembedahan sehingga dapat menurunkan kualitas hidup pada pasien [15].

Selama rawat inap pasien mengalami penurunan status fungsional yang membuat pasien rentan terhadap komplikasi. Selain itu, operasi menyebabkan kehilangan massa otot tiga kali lebih banyak daripada rawat inap tanpa operasi [16]. Penurunan tersebut dapat dikurangi melalui program mobilitas dini di rumah sakit [17]. Kontraindikasi dalam melakukan mobilisasi dini yaitu pasien dengan kasus infark miokard akut, syok sepsis, disritmia jantung, dan penurunan tingkat energi [18]. Keberhasilan dalam pemenuhan kebutuhan ADL yang dapat dilakukan oleh pasien secara mandiri dapat mempercepat masa pemulihan dan meningkatkan kualitas hidup serta menghindari infeksi nosokomial [19].

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pasien post operasi mengalami ketergantungan dalam beraktivitas sehari-hari karena rasa ketautan akan luka robek dan nyeri. Dampak dari keluhan yang dialami pasien post operasi menggambarkan kurangnya aktivitas pada pasien, sehingga mengalami penurunan aktivitas gerak. Sedangkan hampir semua operasi membutuhkan aktivitas gerak sedini mungkin. Observasi status kesehatan pasien, diperlukan untuk mengetahui masalah keperawatan berdasarkan teori *self care deficit* dan mengklasifikasikan tingkat ketergantungan pasien yang terdiri dari *minimal care*, *partial care*, dan *total care* [20]. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran *activity of daily living* pada pasien post operasi.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Sampel pada penelitian ini yaitu pasien post operasi mayor yaitu sebanyak 57 responden. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *non probability* dengan cara *consecutive sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner *Care Dependency Scale* yang dilakukan pada bulan Februari-Maret 2020. Analisis data deskriptif ini penyajian data dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase.

## Hasil

### Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden paling banyak berusia antara 41-65 tahun yaitu sebanyak 39 orang (68,4%), responden perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki yaitu 61,4%, 35,1% responden pendidikan terakhir SMA. Kasus operasi terbanyak terjadi adalah operasi kanker yaitu banyak 21 orang (36,8%) (Tabel 1).

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden pasien post operasi

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
<b>Usia</b>		
18-40	16	28,1
41-65	39	68,4
>65	2	3,5
Total	57	100
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	22	38,6
Perempuan	35	61,4
Total	57	100
<b>Pendidikan</b>		
Tidak Sekolah	7	12,3
SD	19	33,3
SMP	6	10,5
SMA	20	35,1
D3	0	0
S1	5	8,8
S2	0	0
Total	57	100
<b>Kasus Operasi</b>		
Kanker (ca mammae, ca ovary, ca serviks, ca thyroid, ca rectum)	21	36,8
Tumor (tumor thorax, tumor abdomen, struma)	4	7,0

Fraktur femur, fraktur humerus, fraktur tibia)	16	28,1
Digestif (kolelitiasis, hemoroid, hernia inguinalis, lateralis, appendicitis)	16	28,1
Total	57	100

### Gambaran Activity of Daily Living pada Pasien Post Operasi

Hasil nilai CDS dari keseluruhan responden menunjukkan bahwa paling banyak memiliki ADL sebagian tergantung yaitu sebanyak 32 orang (56,1%) dan hanya 2 reponden yang menunjukkan ADL mandiri (3,5%) (Tabel 2).

Tabel 2. Nilai *Care Dependency Scale* (CDS) pada pasien post operasi

Nilai CDS	Frekuensi	Presentase (%)
ADL Sepenuhnya Tergantung	1	1,8
ADL Sangat Tergantung	18	31,6
ADL Sebagian Tergantung	32	56,1
ADL Agak Mandiri	4	7,0
ADL Mandiri	2	3,5
<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100</b>

## Pembahasan

### Karakteristik Responden

Hasil dalam penelitian berdasarkan karakteristik usia menunjukkan bahwa usia responden paling banyak berada pada usia 41-65 tahun. Usia akan mempengaruhi karakteristik seseorang dimana dengan bertambahnya usia dapat menimbulkan berbagai masalah secara fisik, mental, psikologis, sosial, ekonomi. Permasalahan ini menyebabkan kemunduran dalam kemampuan fisik dan peran-peran sosial. Hal ini dapat mengganggu seseorang dalam mencukupi kebutuhan hidupnya sehingga

mengakibatkan ketergantungan terhadap orang lain untuk beraktivitas.

Jenis kelamin responden yang paling banyak dalam penelitian ini adalah perempuan sebanyak 35 orang. Responden yang memiliki jenis kelamin perempuan beresiko untuk mengalami klimakterium. Klimakterium ialah masa peralihan dari fase reproduktif menuju fase senium (usia tua) yang ditandai dengan berkurangnya fungsi degenerative dan endokrinologi akibat menurunnya fungsi ovarium yang terjadi karena penurunan produksi hormon estrogen dan progesteron, sehingga perempuan yang kekurangan hormon ini dapat memicu timbulnya masalah psikologis serta beresiko terkena penyakit sistem reproduksi, sedangkan pada laki-laki dapat memicu penyakit kanker usus dan prostat. Menurunnya hormon-hormon ini juga mengakibatkan siklus menstruasi berubah bisa memanjang atau memendek, sehingga menimbulkan berbagai keluhan yang seringkali mengganggu aktivitas sehari-hari bahkan menurunkan kualitas hidup.

Sebagian besar pendidikan terakhir responden dalam penelitian ini adalah SMA sebanyak 20 orang. Pendidikan seseorang dapat mempengaruhi pola hidup dan motivasi untuk ikut berperan dalam membangun kesehatannya. Semakin tinggi Pendidikan yang dimiliki individu akan memudahkan dalam penerimaan informasi, sehingga pengetahuannya terus bertambah sebaliknya apabila pendidikannya kurang dapat menghambat sikap individu mengenai apa yang harus disampaikan. Dengan adanya Pendidikan tinggi pada individu memungkinkan untuk memperoleh informasi dan dapat menguasai informasi tersebut, terutama mengenai dampak apabila tidak menjalani tindakan operasi. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemauan individu untuk mobilisasi pasca operasi yaitu tingkat pendidikan. Dengan pendidikan tinggi individu memiliki pengetahuan yang semakin luas. Pengetahuan dan sikap yang baik mempengaruhi kepatuhan individu dalam menjalani perawatan post operasi. Pengetahuan tersebut akan memudahkan individu untuk memperoleh informasi baru tentang kesehatan khususnya mobilisasi dini pasca operasi.

Hasil penelitian didapatkan kasus operasi paling banyak terjadi pada pasien dengan operasi kanker payudara sebanyak 21 orang. Kanker disebabkan karena adanya pertumbuhan sel abnormal sehingga mengakibatkan seseorang harus melakukan tindakan operasi untuk menghilangkan

penyebaran kanker dan mencegah terjadi kekambuhan lokal maupun regional dengan teknik mastektomi. Setiap tindakan operasi atau pembedahan akan menimbulkan ketidaknyamanan pada pasien seperti memicu timbulnya nyeri yang memberikan rasa ketakutan pasien untuk bergerak. Dampak dari keluhan yang dialami pasien post operasi menggambarkan kurangnya aktivitas pada pasien, sehingga mengalami penurunan aktivitas gerak [2].

### **Gambaran Activity of Daily Living pada Pasien Post Operasi**

Hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan sebanyak 32 orang termasuk dalam ADL sebagian tergantung. Tindakan operasi menyebabkan kehilangan massa otot tiga kali lebih banyak daripada rawat inap tanpa operasi [18]. Permasalahan fisik yang dialami oleh pasien dapat mempengaruhi dalam pemenuhan aktivitas dasar sehari-hari [2]. Tingkat ketergantungan dalam melakukan aktivitas sehari-hari berdampak pada kemampuan individu untuk mempertahankan masalah kesehatannya.

Pada pasien kanker rasa sakit yang muncul setiap saat dapat menyebabkan kondisi tubuh melemah sehingga pasien tidak bisa melakukan ADL secara mandiri dan sebagian masih tergantung pada orang lain. Pasien post operasi juga mengalami gangguan mobilitas yang disebabkan oleh nyeri dan menimbulkan rasa takut bergerak dan berpidah. Permasalahan yang terjadi pada pasien post operasi dalam beraktivitas mengalami sebagian tergantung pada orang lain akibat dari gangguan neurologi muskuloskeletal yang mengakibatkan kelemahan otot dan gangguan sistem muskuloskeletal yang menyebabkan pasien sulit melakukan aktivitas sehingga masih membutuhkan orang lain dalam memenuhi ADL.

### **Simpulan dan Saran**

Aktivitas kehidupan sehari-hari pasien post operasi adalah sebagian tergantung sehingga peran perawat sangat penting dalam menumbuhkan kemandirian pasien post operasi.

Namun demikian perlu penelitian lebih lanjut menggunakan kuesioner yang berbeda terkait *activity of daily living* pasien post operasi. Selain itu penelitian selanjutnya dapat mencari adakah perbedaan *activity of daily living* sebelum dan setelah operasi, dan bagaimana gambaran

activity of daily living sebelum dan sesudah operasi.

### Daftar Pustaka

- [1] Sjamsuhidajat R dan Jong. Buku Ajar Ilmu Bedah. Edisi 2. Jakarta : EGC; 2011.
- [2] Safitri M. Hubungan Tingkat Kemandirian Pasien Pasca Operasi Dengan Lama Perawatan di Bangsal Marwah dan Arofah RSU Muhammadiyah Yogyakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah. 2009.
- [3] American Cancer Society. Facts About Cancer Pain [Internet].2015. Available from: <https://www.cancer.org/treatment/treatments-and-side-effects/physical-side-effects/pain/facts-about-cancer-pain.html>
- [4] Edemekong PF, Bomgaars DL, Sukuraman S, et al. Activities of Daily Living (ADLs) [updated 2019]. in: StatPearls [Internet]. Treasure Island (FL). StatPearls Publishing. 2019. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK470404/>
- [5] Levinoff E, Try A, Chabot J, Lee L, Zukor D, dan Beauchet O. Precipitants of Delirium in Older Inpatients Admitted in Surgery for Pot-Fall HIP Fracture: an Observational Study. The Jurnal of Faily & Aging. 2018. 7(1): 34-39.
- [6] Saputri RE. dan Iskandar RM. Hubungan Intensitas Nyeri Dengan Status Fungsional Penderita Kanker Payudara Pasca Pembedahan di RSUDZA Banda Aceh. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Medisia. 2017. 1:17-21.
- [7] Rosdahl, Bunker C, dan Kowalski MT. 2014. Buku Ajar Keperawatan Dasar. Jakarta: EGC.
- [8] Amemiya TK, dkk. Activities of daily living and quality of life of elderly patients after elective surgery for gastric and colorectal cancers. Annals of Surgery [Intenet]. 2007. 246(2):222–228.
- [10] NHS. Early Mobilisation In Hospital A Guide To Help Your Recovery. NHS Foundation Trust. Oxford University Hospitals. 2016. Available from: <https://www.ouh.nhs.uk/patientguide/leaflets/files/13413Pmobilisation.pdf>
- [11] Prayoga dan Nurhayati. Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Pemulihan Kandung Kemih Pasca Pembedahan Dengan Anestesi Spinal. Jurnal Keperawatan. 2017. 18(2):226-233.
- [12] LawrenceL, dkk. What Does It Really Mean To “Recover” From An Operation?. Surgical Research Review. 2014.. 155:211-6.
- [13] Kernisan L, dan Scott PS. Activities of Daily Living. What Are ADLs and IADLs [Internet]. 2007. Available from: <http://www.lb7.uscourts.gov/documents/15c8107.pdf>
- [14] Merrilees, J. Activities of Daily Living. Encyclopedia of the Neurological Sciences. 2014. 1:47-48.
- [15] Mlinac, Michelle E dan Michelle C. Feng. Assessment of Activities of Daily Living, Self-Care, and Independence. Archives of Clinical Neuropsychology. 2016. 31:506–516.
- [16] Majid AM. Judha, dan Istianah U. Keperawatan Perioperatif. Yogyakarta: Gosyen Publishing. 2011.
- [17] Hoyer EH, Brotman DJ, Chan KS, dan Needham DM. Barriers to Early Mobility of Hospitalized General Medicine Patients. American Journal of Physical Medicine & Rehabilitation. 2015. 94(4):304-312.
- [18] Dronkers J, Witteman B, dan van MeeterenM. Surgery and functional mobility: doing the right thing at the right time. Techniques in Coloproctology [Internet]. 2016. 20(6):339–341. Available from: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/27170281/>
- [19] Merdawati L. Mobilisasi Dini Pasca Operasi di Ruang Irna Bedah. Fakultas Keperawatan Universitas Andalas [Internet]. 2018. Available from: <http://repo.unand.ac.id/12981/1/Materi%20dan%20Satuan%20Acara%20Penyuluhan%20Mobilisasi%20Post%20Operasi.pdf>
- [20] Brunner dan Suddart. Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah. Edisi 8. Jakarta:EGC. 2001.